



## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA**

*Application of Snowball Throwing Learning Model to Improving Physics Learning Outcomes*

**Sulaiman**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang  
[sulaimanridhian@gmail.com](mailto:sulaimanridhian@gmail.com)

**Abdul Walid**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang  
[Abdwalid222@gmail.com](mailto:Abdwalid222@gmail.com)

**Yunus Taba**

MTS IUJ DDI Lerang-Lerang  
[yunustaba84@gmail.com](mailto:yunustaba84@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the effectiveness of the application of the snowball throwing model to physics learning and student physics learning outcomes after the application of the snowball throwing learning model in class VII at SMP Negeri 2 Patampanuan, Pinrang Regency. The research method of this study is problem-based learning. The type of research used is class action research (Class Action Research), which is a research developed together for researchers and decision makers about manipulated variables that can be used to make improvements. The results of this study showed that the results of observations during the learning process took place for cycle I of students who were present in class from the first meeting to the third meeting; the percentage figure was 91.35%. Students who pay attention to the teacher when explaining the material at meeting I to meeting III the percentage figure is 69.13%. Furthermore, there was an increase in student physics learning outcomes with the application of Snowball Throwing learning in cycle II was 84.25 degrees achieved by students from the highest score of 75 and the highest score was 90 with a range of 15 out of the ideal score of 98.*

**Keywords:** *Learning Models, Snowball Throwing, Physics Learning Outcomes*



## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model *snowball throwing* terhadap pembelajaran fisika dan hasil belajar fisika siswa setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VII di SMP Negeri 2 Patampuan Kabupaten Pinrang. Metode Penelitian studi ini merupakan pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk siklus I siswa yang hadir di kelas dari pertemuan pertama samapai pertemuan ke III angka persentase adalah 91,35%. Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pada pertemuan I sampai pertemuan ke III angka persentasenya adalah 69,13%. Selanjutnya, terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan penerapan pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus II adalah 84,25 nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rentang nilai 15 dari nilai ideal 98.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Snowball Throwing, Hasil Belajar Fisika

### A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok dibagi secara merata, baik kemampuan, jenis kelamin dan status sosial. Mereka belajar dan bekerja sama untuk menjawab dan mengerjakan tugas dari guru dalam kelompok secara kolaboratif. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2007: 12), bahwa kooperatif learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil

secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Karena dalam model pembelajaran kooperatif ini, siswa akan berinteraksi dengan sesama teman kelompok, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran pendapat. Hal tersebut memungkinkan terbangunnya pengetahuan dalam diri siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Menurut (Suyatno, 2002:125) model pembelajaran *snowball throwing* adalah diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan



yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh secara bergantian. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk berpikir dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, sehingga meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Mukaromah, et. al. 2013:22).

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang”.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat menarik permasalahan yang diruskan dalam rumusan masalah berupa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penerapan model *snowball throwing* terhadap pembelajaran fisika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa setelah penerapan model

pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanuan Kabupaten Pinrang?

Setiap aktifitas manusia disertai dengan harapan, sebagai kerangka landasan untuk melangkah lebih jauh. Harapan ini terkadang dimanifestasikan ke dalam suatu tujuan, demikian halnya dengan penelitian ini, tujuan utamanya yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model *snowball throwing* terhadap pembelajaran fisika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang
  - b. Untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanuan Kabupaten Pinrang
- Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:
- a. Kegunaan Ilmiah yaitu menambah pengetahuan penulis khususnya dan pembaca secara umum serta sebagai karya ilmiah serta memberikan kontribusi sebagai buah pemikiran dalam rangkaian Implementasi model pembelajaran *snowball throwing* pada



pembelajaran fisika di SMP Negeri 2 Patampanu Kabupaten Pinrang.

b. Kegunaan Praktis. Hasil penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam memahami:

1. Untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak pelaksanaan pendidikan agar dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Menjadi bahan informasi yang akurat bagi pengelola SMP Negeri 2 Patampanu sebagai dasar alternatif pemecahan masalah tentang faktor tertentu yang perlu mendapatkan prioritas dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Snowbal Throwing* pada bidang studi fisika di SMP Negeri 2 Patampanua kabupaten Pinrang.

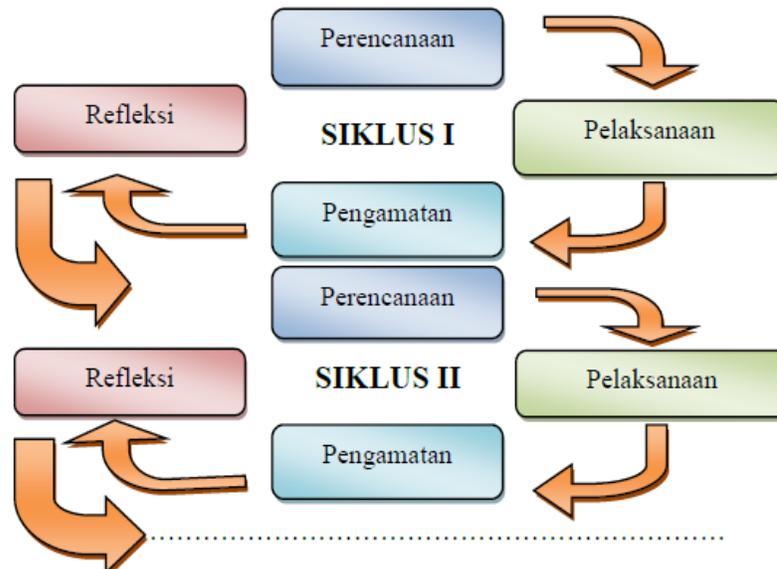
3. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowbal Throwing* pada bidang studi fisika di SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variable yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Penelitian ini dirancang menggunakan dua siklus dengan prosedur seperti gambar dibawah ini:

Diagram Teknik Analisis

Data model menurut Kemmis dan Mc  
Tanggar



#### a. **Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan perencanaan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah.

#### b. **Pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap ini dilakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

#### c. **Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini,



dilakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bidang studi Fisika dan aktivitas siswa pada saat implementasi model pembelajaran secara berkelanjutan.

#### d. **Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Pada tahap ini lakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Metode pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu yang dijadikan dasar dan pedoman untuk memperoleh, menyusun, dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam proses penelitian di lapangan. Adapun pendekatan ilmu yang dimaksudkan adalah pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologis.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang, dengan pertimbangan kelebihan-kelebihan yang

dimiliki SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang yang tidak dimiliki oleh sebagian besar sekolah-sekolah lain dan ini dinilai layak untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat (2005: 24) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek untuk mendapatkan keterangan penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Karena Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam artian bahwa tindakan hanya dilakukan di kelas saja, sehingga populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII, yang terdiri dari tiga kelas VII.a, VII.b dan VII.c yang ada dalam lingkup SMP Negeri 2 Patampanua berjumlah 105 orang siswa.

Mardalis, (2008: 55) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Mardalis sampel ialah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian sampel adalah suatu bagian (*subset*) dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi yang akan diteliti.



Penelitian Tindakan Kelas penentuan sampel diambil berdasarkan kelas karena penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan sehingga yang menjadi objek penelitian adalah kelas saja. Penentuan kelas yang dijadikan sampel dilakukan dengan cara *Purposive sampling*, dalam arti bahwa penelitian tidaklah dilakukan terhadap seluruh populasi yang ada, melainkan terhadap sejumlah sampel yang sengaja dipilih untuk mewakili populasi dan sampel tersebut diyakini mampu memberikan data yang dibutuhkan. Adapun kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah kelas VII.3 SMP Negeri yang berjumlah 27 orang siswa.

Suharsimi Arikunto (1118: 134) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, dokumentasi, dan Tes Evaluasi.

Menurut Miles, M. B dan Hubberman AM, (1184: 20) bahwa analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis data menurut Miles dan Hubberman yaitu Display Data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitaian siklus I

Dari pelaksanaan *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang maka berikut hasil tes evaluasi siswa selama mengikuti pembelajaran Fisika sebagai berikut:

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Titik Tengah (X)	F.X	Kategori
70 – 73	10	71	710	Rendah
74 – 77	4	75	300	Sedang
78 – 81	11	79	869	Tinggi
82 – 85	2	83	166	



86 – 89	0	85	0	Sangat Tinggi
90 – 93	0	91	0	
Jumlah	30		2045	

Dari hasil analisa dekriptif diperoleh nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar bahwa setelah dilakukan tes

setelah menerapkan model pembelajaran dapat di lihat pada tabel berikut:

#### Statistik Nilai Awal Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Nilai Ideal	93
Nilai Tertinggi	85
Nilai Rendah	70
Rentang Nilai	20
Nilai Rata-Rata	75,74

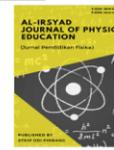
Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.3 Fisika SMP Negeri 2 Patampanuan Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I adalah 75,74 Nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan rentang nilai 20 dari nilai ideal 93.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tes akhir siklus I dengan

menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang dikategorikan masih ada 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 0,4 dalam pembelajaran dan skor 0-70 dengan frekuensi 10, sedangkan siswa yang persentasenya 0,7 dalam kategori tuntas terdapat 17 siswa.

Berdasarkan hasil studi di siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Titik Tengah (X)	F.X	Kategori
----------------	---------------	------------------	-----	----------



75 – 78	3	77	231	Rendah
79 – 82	8	81	648	Sedang
83 – 86	7	85	595	Tinggi
87 – 90	9	89	801	
91 – 94	0	93	0	Sangat Tinggi
95 – 98	0	97	0	
Jumlah	27		2275	

Dari hasil analisa dekriptif diperoleh nilai statistic yang menunjukkan hasil belajar bahwa setelah dilakukan tes akhir siklus II menerapkan model

pembelajaran *Snowball Throwing* dapat di lihat pada tabel berikut:

#### Statistik Nilai Awal Hasil Belajar Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	27
Nilai Ideal	98
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rendah	75
Rentang Nilai	15
Nilai Rata-Rata	84,25

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*

pada siklus II adalah 84,25 nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rentang nilai 15 dari nilai ideal 98.

#### Distribusi Frekuensi Persentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa setelah tes akhir Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat Rendah	0	0
2	55 – 64	Rendah	0	0
3	65 – 74	Sedang	0	0
4	75 – 84	Tinggi	11	0.41



<b>5</b>	<b>85 – 100</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	16	<b>0.59</b>
<b>Jumlah</b>			<b>27</b>	<b>100%</b>

#### Presentase Ketuntasan Hasil

Persenase ketuntasan hasil belajar Fisika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang.

**Belajar Siswa dengan menggunakan siklus II**

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
<b>1</b>	<b>0 – 74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>Tidak Tuntas</b>
<b>2</b>	<b>75 – 100</b>	<b>27</b>	<b>100%</b>	<b>Tuntas</b>

VII.3 SMP N 2 Patampanua Kabupaten Pinrang

Jadi berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tes akhir siklus II dengan menggunakan model pembelajaran hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang dikategorikan siswa yang dalam pembelajaran dan skro 75-100 dengan frekuensi 27, persentasenya 100% dalam kategori tuntas terdapat 27 siswa.

Jadi berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan tes akhir Siklus II hasil belajar siswa kelas VII.3 Fisika SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dikategorikan 100% siswa mencapai tuntas terhadap pembelajaran fisika siswa kelas

#### **D. PEMBAHASAN**

Peningkatan hasil belajar Fisika dalam penerapan odel *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat dari tes akhir siklus I dan siklus II.

Berikut deskripsi perolehan hasil pebelajaran siswa terhadap peningkatan dalam pemecahan masalah pada siswa kelas VII.3 SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan menggunakan siklus I dan II.

##### 1. Siklus I

Rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball*



*Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dengan menggunakan siklus I. Dari pelaksanaan *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang maka berikut hasil tes evaluasi siswa selama mengikuti pembelajaran Fisika bahwa rentang kelas adalah 20, Jumlah kelas interval adalah 3, distribusi Frekuensi 10 siswa yang mendapat kategori rendah, 4 siswa yang mendapat kategori sedang, 13 siswa yang mendapat kategori tinggi sedangkan mean rata-rata yang diperoleh adalah 75,74. Dari hasil analisa dekriptif diperoleh nilai statistik yang menunjukkan hasil belajar bahwa setelah dilakukan tes awal menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.3 Fisika SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran Fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siklus I adalah 75,74 Nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 70 dan nilai tertinggi adalah 85 dengan rentang nilai 20 dari nilai ideal 93, Kategori hasil belajar kategori sedang 10 siswa angka persentase 0,37%, kategori tinggi 15 siswa angka persentase 0,56% dan kategori rendah 2 siswa dengan persentase 0,56% sedangkan

persentase ketuntasan hasil belajar fisika siswa kelas VII.3 SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang bahwa setelah dilakukan tes akhir siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang dikategorikan masih ada 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 0,4 dalam pembelajaran dan skor 0-70 dengan frekuensi 10, sedangkan siswa yang persentasenya 0,7 dalam kategori tuntas terdapat 17 siswa.

## 2. Siklus II

Dari pelaksanaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang maka berikut hasil tes evaluasi siswa selama mengikuti pembelajaran Fisika pada siklus II bahwa distribusi Frekuensi rentang kelas adalah 15 dengan Jumlah kelas interval 6 dan Panjang kelas interval adalah 3. distribusi Frekuensi 3 siswa yang mendapat kategori rendah, 8 siswa yang mendapat kategori sedang, 9 siswa yang mendapat kategori tinggi, mean rata-rata yang diperoleh adalah 84,25. Dari hasil analisa dekriptif diperoleh nilai statistik yang



menunjukkan hasil belajar bahwa setelah dilakukan tes akhir siklus II menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat di ketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran Fisika setelah menggunakan model pembelajaran pada siklus II adalah 84,25 nilai yang dicapai siswa dari nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 90 dengan rentang nilai 15 dari nilai ideal 98. Kategori hasil belajar Hasil Belajar Sisiwa setelah tes akhir Siklus II 11 siswa mendapat kategori tinggi dengan persentase 0,41% dan 16 siswa yang medapat kategori sangat tinggi dengan persentase 0,59 %. Persentase ketuntasan hasil belajar persentase ketuntasan hasil belajar Fisika siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang. setelah dilakukan tes akhir siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dikategorikan siswa yang dalam pembelajaran dan skro 75-100 dengan frekuensi 27, persentasenya 100% dalam kategori tuntas terdapat 27 siswa. Hal ini menandakan semua siswa mengalami

ketutasan dalam belajar oleh karena itu dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa siswa secara klasikal sudah tercapai.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

- a. Efektivitas penerapan model *snowball throwing* terhadap pembelajaran fisika siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung untuk siklus I siswa yang hadir di kelas dari pertemuan pertama samapai pertemuan ke III angka persentase adalah 91,35%. Siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pada pertemuan I sampai pertemuan ke III angka persentasenya adalah 69,13%. Aspek keaktifan siswa mencatat materi proses



pelajaran dari pertemuan I sampai pertemuan ke III dengan persentase 54,31%. Indikator siswa yang aktif menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru pada pertemuan I sampai pertemuan ke III dengan angka persentase 72,83%. Aspek keaktifan bertanya siswa mengenai mata pelajaran pada pertemuan I sampai pada pertemuan ke III dengan angka persentase 34,56%. Selanjutnya aspek siswa yang bersemangat selama proses implementasi model pembelajaran berlangsung dengan persentase siswa sebesar 92,59%. Efektivitas pembelajaran pada siklus II dari hasil pengamatan mulai pertemuan IV sampai pertemuan ke VI siswa yang hadir di kelas dengan angka persentase adalah

98,76%. Pada indikator siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pada pertemuan IV sampai pertemuan VI dengan persentase 97,53%. Sedangkan siswa yang aktif mencatat materi pada saat proses pembelajaran pada pertemuan ke IV sampai pertemuan ke VI dengan persentase 93,82%. Indikator siswa yang aktif menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru dari pertemuan IV sampai pertemuan ke VI dengan persentase 93,82%. Indikator keaktifan bertanya siswa mengenai mata pelajaran pada pertemuan ke IV sampai pertemuan ke VI dengan persentase 93,82%. Selanjutnya indikator siswa yang bersemangat selama proses implementasi model



- pembelajaran berlangsung pada pertemuan ke VII dan VIII tidak mengalami peningkatan dengan persentase 100%.
- b. Hasil belajar fisika siswa setelah penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada kelas VII di SMP Negeri 2 Patampanuan Kabupaten Pinrang dengan rata-rata hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMPN 2 Patampanua Pinrang dengan menggunakan siklus dua siklus. Dari pelaksanaan *Snowball Throwing* pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Kabupaten Pinrang maka berikut hasil tes evaluasi siklus I bahwa siswa selama mengikuti pembelajaran Fisika bahwa distribusi Frekuensi 10 siswa yang mendapat kategori rendah, 4 siswa yang mendapat kategori sedang, 13 siswa yang mendapat kategori tinggi sedangkan mean rata-rata yang diperoleh adalah 75,74. Kategori hasil belajar kategori sedang 10 siswa angka persentase 0,37%, kategori tinggi 15 siswa angka persentase 0,56% dan kategori tinggi 2 siswa dengan persentase 0,56% sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar fisika siswa kelas VII.3 SMPN 2 Patampanua Kabupaten Pinrang dikategorikan masi ada 9 siswa yang belum tuntas dengan persentase 0,4 dalam pembelajaran dan skro 0-70 dengan frekuensi 10, sedangkan siswa yang persentasenya 0,7 dalam kategori tuntas terdapat 17 siswa. Pada Siklus II hasil tes evaluasi siswa



selama mengikuti pembelajaran Fisika distribusi frekuensi 3 siswa yang mendapat kategori rendah, 8 siswa yang mendapat kategori sedang, 9 siswa yang mendapat kategori tinggi, mean rata-rata yang diperoleh adalah 84,25. Dari pembelajaran *Snowball Throwing* dapat di ketahui bahwa setelah dilakukan tes akhir siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Patampanua Pinrang dikategorikan siswa yang dalam pembelajaran dan skro 75-100 dengan frekuensi 27, persentasenya 100% dalam kategori tuntas terdapat 27 siswa. Hal ini menandakan semua siswa mengalami ketuntasan dalam belajar oleh karena itu dari hasil

ini dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa siswa secara klasikal sudah tercapai.

## 2. Saran

- a. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat meningkatkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan pengkajian pada metode lain yang relevan terhadap peningkatan hasil belajar Fisika yang diperoleh oleh siswa.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan agar guru dapat mempertimbangkan untuk menerapkan sebagai macam metode dalam pembelajaran
- c. Dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* serta penerapannya diharapkan



kedepannya lebih disesuaikan dengan materi yang dibahas.

Pendasmen Direktorat Menengah Umum.

Dahlan. (1220). Model-model Mengajar. Bandung: Diponegoro

## F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Anitah, W, Sri, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Asrori, Mohib. 2010. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Menyimpulkan Isi Cerita yang Didengar pada Anak*. Tersedia di <http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/02/penggunaan-model-belajar-snowball.html>.

Amin Suyitno. (2002). Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Fisika Pembelajaran Inovatif. Semarang: Jurusan MIPA Unnes

Depdiknas. 2001. Buku 1 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1223. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Dirjen

.....2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

*Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur Balitbang Depdiknas.

Indra Jati Sidi. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

Mukhtari. 2010. *Bab I Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Penilaian Portofolio dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Siswa Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tersedia di <http://mukhtaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>.

Mohammad Ali Mohammad Asrori, 2001., *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara



- Munandar, U. (2001). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustakim. 2006. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung*. [Online]. Tersedia: <http://mustakim200671.blogspot.com/2012/03/berpikir-kreatifmatematik-prestasi.html>. [14 Maret 2011].
- Mizayaki . 2002. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta.
- Muhson, A. 2001. *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. Jurnal Kependidikan.
- Nursaadah Yunita, *Pengaruh Penerapan Make a Match terhadap Hasil Belajar Siswa*, [http://S\\_A0551\\_NUR'SAADAH\\_Yunita\\_Chapter1](http://S_A0551_NUR'SAADAH_Yunita_Chapter1), didownload pada tanggal 22 November 2013.
- Nursisto. 2011. *Menggali Kreativitas*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Rachmad. 2002. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2002/11/02/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>. Diunduh pada Selasa, 27 Desember 2011.
- Suherman, E. dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Fisika Kontemporer*. Bandung : JICA.
- Ruseffendi, E.T. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Bagi Para Peneliti, Penulis Skripsi, Penulis Thesis, Penulis Disertasi, Dosen Metode Penelitian dan Mahasiswa. Bandung.
- Suherman, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Fisika*. Bandung: JICA.
- Syamsudin, M.A. (2002). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Rosda.



Uyanto, S.S. (2001). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryosubroto. 2001. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.Prima  
 Dewi, *Kreativitas Anak*,  
 Tersedia: <http://www.bpplsp-reg1.go.id/read.php?id=71&idstatus=0>  
 \_ ( 1 Desember 2014.

Sudjana Nana.,2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Sukardi, 2008, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi aksara.

Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. (Bandung: ALFABETA, 2013).